

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat di era globalisasi sekarang ini, banyak dampak yang diterima masyarakat sehingga memicu perubahan pada pola hidup mereka. Salah satu dampak globalisasi itu sendiri adalah persaingan antar bangsa yang semakin tajam baik itu di bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam persaingan global adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya yang harus diutamakan oleh semua penyelenggara pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah atau pendidikan tinggi yang diselenggarakan pemerintah maupun yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta dalam masyarakat.

Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, mutu pendidikan Indonesia yang rendah dapat dilihat dari beberapa permasalahan pendidikan berdasarkan laporan penelitian dan pengembangan Kemendiknas tahun 2010. Pertama, tingginya jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan (SD/MI = 282 ribu; SMP/MTs = 1,98 juta; SMA/SMK/MA = 7,9 juta). Kedua, tingginya jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah (SD/MI = 495 ribu; SMP/MTs = 745 ribu). Ketiga, tingginya

angka putus sekolah (SD/MI = 685 ribu; SMP/MTs = 264 ribu; SMA/SMK/MA = 173 ribu). Keempat, mutu pendidikan dasar dan menengah belum mencapai standar yang ditetapkan (SD/MI = 6,1; SMP/MTs = 6,23; SMA/SMK/MA = 4,7)(Sagala,2013).

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan juga menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan. Sebagai contoh, masih ada saja guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan siswa menjadi pasif. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih berorientasi pada guru (*teacher centered*). Kecenderungan inilah yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak aktif dan tak dapat mengungkapkan argumen mereka sehingga timbul perasaan jenuh saat belajar dan membuat keributan di kelas.

Observasi yang dilakukan penulis juga menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat ulangan harian.

Dengan melihat hasil belajar siswa diatas, tentu belum mencapai apa yang diharapkan. Diduga penyebab utamanya yaitu pembelajaran didominasi oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah (ekspositori) dan guru masih mengajarkan dengan materi pelajaran yang ada dibuku,dimana guru menerangkan dan siswa hanya menyimak dan mencatat materi pelajaran. Dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, keinginan untuk belajar siswa menjadi tidak ada dan hasil belajarnya rendah.

**Tabel 1.1. Perolehan nilai hasil belajar Konstruksi Bangunan kelas Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2015/2016**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
≤ 74	12	33,33	Tidak Kompeten
75-79	15	41,67	Cukup Kompeten
80-89	7	19,44	Kompeten
90-100	2	5,56	Sangat Kompeten
Jumlah	36	100	

*Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian SMK Negeri 1 Lubuh Pakam*

Dari hasil belajar di atas terlihat jelas bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran konstruksi bangunan yang ditetapkan oleh sekolah adalah nilai 75, maka pada tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil terdapat 5,56% siswa berada dalam kriteria sangat kompten, 19,44% siswa berada dalam kriteria kompeten, 41,67% siswa berada dalam kriteria cukup kompeten, dan 33,33% siswa berada dalam kriteria tidak kompeten. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan masih rendah.

Untuk memperbaiki hasil belajar tersebut perlu dicari solusi yang dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi siswa. Guru haruslah dapat meningkatkan minat belajar siswa dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang mampu mengeksplorasi potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi, ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal ini, perlu dirancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Jadi hasil belajar siswa tidak hanya sebatas pengetahuan

yang diberikan, tetapi bagaimana siswa mengkonstruksi sendiri pikirannya berbantuan sumber belajar yang luas dan pengalaman belajarnya, sehingga siswa mampu mengaitkan pembelajaran yang dihadapi dengan permasalahan dikehidupan nyata untuk memperoleh pandangan baru.

Strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental maupun sosial. Pada pelajaran konstruksi bangunan hendaknya disesuaikan bahan ajar dan perkembangan kemampuan berfikir siswa. Salah satu alternatif pemilihan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara logis dan kritis serta mengembangkan kemampuan intelektual siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi mengajar yang erat kaitannya dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dan mampu berpikir secara kritis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian: Bronson berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry dengan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik” mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik kelas X teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Selain itu, Prantalo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V Semester II SDN Minggihan Kecamatan Getasan Tahun

Pelajaran 2011/2012” mengemukakan penggunaan model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA bagi siswa kelas V semester II SDN Minggihan.

Selanjutnya Dhidik Setiawan dan Buditjahjanto dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Di SMK N 3 Buduran Sidoarjo” mengemukakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Inkuiri dalam bahasa Inggris *Inquiry*, dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban (Suyanti, 210:43). Inkuiri merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dan mendapatkan informasi serta pemecahan masalah. Pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara logis, kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pada strategi pembelajaran inkuiri ini siswa terlibat aktif bekerja sama mencari, menggali, mengeksplorasi, mencoba- coba, menyelidiki dari berbagai keadaan, untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri ide baru, pengetahuan baru, berdasarkan berbagai sumber informasi dan konsep yang telah dikuasai sebelumnya, dan selanjutnya menyimpulkan, menguji kesimpulannya dan memberikan laporan atas hasil kerjanya.

Dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk dapat mengeksplor seluruh pengetahuan yang mereka miliki untuk

menemukan pengetahuan baru dari berbagai sumber belajar serta terlibat aktif dan berfikir secara kritis dalam suatu pembelajaran dengan cara berfikir maksimal, sehingga pada akhirnya siswa akan dapat mengingat lebih lama konsep tersebut dan tidak lagi pasif dalam pembelajaran, melainkan berani dan percaya diri untuk mengungkapkan argumennya sesuai dengan pengetahuan yang telah ia konstruks sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian untuk melihat **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa SMK N 1 Lubuk Pakam ”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas diperoleh beberapa identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan.
2. Strategi pembelajaran yang monoton dan masih berpusat kepada guru.
3. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar Konstruksi Bangunan.
4. Kurangnya keaktifan siswa untuk memberikan argumennya mengenai materi yang diajarkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan menghindari permasalahan yang luas dalam penelitian ini serta untuk memperoleh hasil penelitian yang baik sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri.
2. Strategi Pembelajaran Ekspositori.
3. Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah “ Apakah Ada Pengaruh Penerapan Stategi Pembelajaran Inkuiri dan

Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa SMK N 1 Lubuk Pakam T.A 2016/2017??".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa SMK N 1 Lubuk Pakam T.A 2016/2017”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK N 1 Lubuk Pakam Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan.
2. Sebagai upaya atau bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori pada materi pelajaran yang sesuai.
3. Menjadikan pengalaman belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dikelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, dan perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak lainnya yang membutuhkan.



5. Sebagai bahan informasi dan pembanding penelitian yang relevan bagi peneliti lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY